

**ANALISIS PENGARUH STOCK SPLIT
TERHADAP TRADING VOLUME ACTIVITY (TVA)
DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**



Oleh :

Nama : Nurrisa Hardiani

No. Mhs. : 02 312 047

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**ANALISIS PENGARUH STOCK SPLIT
TERHADAP TRADING VOLUME ACTIVITY (TVA)
DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**

SKRIPSI
disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh :

Nama : Nurrisa Hardiani
No. Mahasiswa : 02 312 047

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 2006

Penyusun,

(Nurrisa Hardiani)



**ANALISIS PENGARUH STOCK SPLIT
TERHADAP TRADING VOLUME ACTIVITY (TVA)
DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

**Nama : Nurrisa Hardiani
No. Mahasiswa : 02 312 047
Jurusan : Akuntansi**

**Telah disetujui oleh Dosen
Pembimbing**

**Pada tanggal 17 April 2006
Dosen Pembimbing,**



(Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Trading Volume Activity
(TVA) Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

Disusun Oleh: NURRISA HARDIANI
Nomor mahasiswa: 02312047

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 15 Mei 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak

Penguji : Arief Rahman, SE, M.Com



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asma'i Isyakh, M.Bus, Ph.D

HALAMAN MOTTO

"Kalau Allah besertamu, jangan takut kepada siapapun dan kalau Allah sudah tidak lagi besertamu maka siapa lagi yang kamu harapkan."

(Asy-Syahid Hasan Al-Banna)

"Selama Allah SWT menghendaki, segala yang tidak mungkin terjadi menurut pikiran manusia, maka akan terjadilah. Allahu Akbar..."

(Ulama)

"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu dan cinta dalam kehidupannya maka dengan sebab kelakuannya itu Allah akan menempuhkan suatu jalan untuknya guna menuju ke surga."

(HR. Muslim)

"Kegagalan di masa lalu adalah pengalaman yang paling berharga, tak perlu disesali dan diratapi, teruslah melangkah maju, iringan do'a orang-orang tercinta dan Rahmat Allah akan senantiasa menyertaimu."

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk:

Ibunda Hj. Harnani, sekaligus teman terbaik dalam hidupku

"kesabaran dan kasih sayangmu membuatku bertahan"

"terima kasih tuk do'a dan kasih sayang yang tlah ibu berikan"

Ayahandaku Ir. H. Usman Hadi, ayah terbaik di dunia

yang telah memberiku bekal tuk mencari ilmu setinggi mungkin

"terima kasih atas do'a, kasih sayang, nasehat serta bimbinganmu"

Kakak-kakakku tersayang, Oktaviana Hardiani, SE dan M. Reviandra, ST

"kalian adalah kakak terbaik untukku"

"Love you all....."

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas petunjuk, karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa petunjuk dan pertolongan-Nya mustahil rasanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan judul “Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Trading Volume Activity (TVA) di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik dalam bentuk materiil maupun spirituil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Asma'i Ishak, M.Bus.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta beserta para dosen yang telah mendidik dan melimpahkan ilmu pengetahuan selama masa kuliah.
2. Ibu Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran di tengah-tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan penulisan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ayahandaku Ir. H. Usman Hadi dan ibundaku tercinta Hj. Harnani yang paling berjasa dalam kehidupan penulis dengan tiada henti mencurahkan kasih sayang, perhatian, iringan do'a tulus ikhlas serta sebagai ungkapan rasa bakti dan hormatku selalu.
4. Kedua kakakku tersayang, Mbak Vien dan Mas Revi "ndut" yang selalu mendengarkan keluh kesahku serta selalu memberikan *advice* dan *support* bagi penulis untuk tetap semangat, *thank's a lot* yaa...
5. Abdul Chamid Qodir, *mbah kung* ku, terima kasih atas semua doa dan dukungannya.
6. Eli Subekti, *calon sister in-law*ku, *thank's for all* yaa...
7. Kakak-kakakku sepupuku yang baik hati, Mbak Ida, Mas Dadang, Mbak Nungki, makasih atas pinjaman skripsinya dan tak lupa buat Wita, makasih udah sering ngantar.
8. Teman-teman seperjuanganku, Ririn yang baik hati, Motiek, Elok, Luvie, Anif, Indro, Betha, Nisa, Rima, terima kasih atas kerjasama dan segala bantuannya.
9. Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis selama belajar di Universitas Islam Indonesia.

Semoga segala bantuan dan dorongan yang penulis terima mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amiin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang *konstruktif* dari pihak pembaca.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan

Wassalamu'allaikum Wr.Wb

Yogyakarta, April 2006

Penulis

(Nurrisa Hardiani)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAKSI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Teori Investasi dan Portofolio	8
2.2. Pengertian Pasar Modal	9
2.3. Efisiensi Pasar Modal	10
2.4. Pemecahan Saham (Stock Split)	11
2.5. Teori Motivasi Pemecahan Saham	13
2.6. Jenis Pemecahan Saham	15
2.7. Alasan Melakukan Pemecahan Saham	16
2.8. Keuntungan dan Kerugian Stock Split	17
2.9. Hubungan Stock Split dengan TVA	18
2.10. Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
2.11. Formulasi Hipotesis	21

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	23
	3.1. Populasi dan Sampel	23
	3.2. Data yang Dibutuhkan dan Sumber Data	25
	3.3. Variabel Penelitian dan pengukuran	26
	3.3.1. Menghitung Nilai TVA	26
	3.3.2. Menghitung Rata-Rata Nilai TVA	28
	3.3.3. Menghitung Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Riil	30
	3.4. Metode Analisis Data	31
BAB IV	ANALISA DATA	34
	4.1. Uji Normalitas Data	34
	4.2. Uji T-Wilcoxon Untuk Volume Perdagangan Saham Riil	36
	4.3. Uji T-Wilcoxon Untuk TVA	37
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	40
	5.1. Kesimpulan	40
	5.2. Keterbatasan Penelitian	41
	5.3. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya	42
DAFTAR PUSTAKA		43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	23
Tabel 3.2	Jumlah Lembar Saham Beredar Sebelum dan Sesudah Stock Split	24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Volume Perdagangan Saham Harian 15 Hari Sebelum dan 15 Hari
Sesudah Pemecahan Saham
- Lampiran 2** Nilai Trading Volume Activity (TVA)
- Lampiran 3** Rata-Rata Trading Volume Activity (TVA) Masing-Masing Emiten
Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham
- Lampiran 4** Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Riil sebelum dan sesudah
Pemecahan Saham



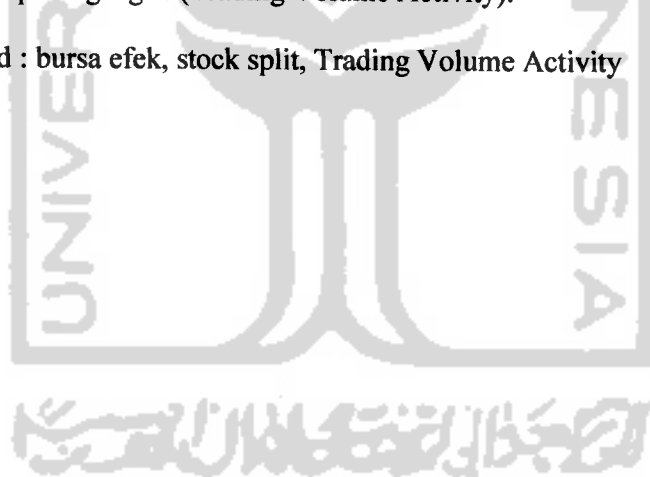
ABSTRAKSI

Dalam pasar modal, peristiwa pemecahan saham (stock split) merupakan fenomena yang sangat menarik dibuktikan dengan banyaknya penelitian tentang stock split dengan fokus penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui apakah dengan adanya stock split akan mempengaruhi aktivitas volume perdagangan (Trading Volume Activity) dari para emiten yang melakukan stock split di BEJ.

Penelitian ini mengambil data perusahaan yang melakukan stock split di BEJ tahun 2001 sampai tahun 2004 dengan tanggal pemecahan tidak bersamaan dengan kebijakan lainnya seperti warranty, right issue ataupun pengumuman lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi bias atau terkontaminasi oleh faktor-faktor lain selain stock split. Untuk menguji hipotesis, digunakan alat ukur Trading Volume Activity (TVA) yang kemudian akan diuji dengan bantuan SPSS yaitu menggunakan uji non parametik T Wilcoxon. Dengan uji tersebut dapat diketahui apakah peristiwa stock split berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata tidak terdapat perbedaan antara TVA sebelum dan sesudah stock split. Atau dengan kata lain bahwa dengan adanya peristiwa pemecahan saham (stock split) tidak berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan (Trading Volume Activity).

Keyword : bursa efek, stock split, Trading Volume Activity



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia merupakan sarana yang berguna untuk mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan menyalurkan dana jangka panjang dari masyarakat kepada sektor yang lebih produktif. Selain itu pasar modal dapat digunakan sebagai mediator untuk menyalurkan dana dari pemilik modal (investor) kepada penerima dana (emiten) serta membuka kesempatan baru bagi emiten maupun lembaga pasar modal. Instrumen pasar modal terdiri dari instrumen kepemilikan seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi.

Perekonomian Indonesia yang semakin terbuka terhadap perekonomian global berdampak pada semakin pesatnya perkembangan dunia usaha negara kita yang secara otomatis akan mempengaruhi perkembangan pasar modal Indonesia. Hal ini ditandai dengan maraknya perusahaan dan lembaga keuangan baik yang berstatus Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Pengertian pasar modal itu sendiri adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk

mempertemukan penawaran jual beli efek pihak lain untuk memperdagangkan efek diantara mereka. Di Indonesia terdapat 2 bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). BEJ sebagai perwakilan bursa efek di Indonesia mampu menyumbang kurang lebih 23 % dari modal pembiayaan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Keberadaan pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) memiliki berbagai alternatif pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko yang akan mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Dalam melakukan investasi di pasar modal, para investor harus mengetahui informasi-informasi yang akurat dari perusahaan seperti prospek perusahaan, estimasi serta tingkat resiko demi mengoptimalkan keuntungan yang hendak dicapai (memaksimalkan *expected return*).

Bagi para investor sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham mereka memerlukan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Di dalam pasar modal banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi pribadi maupun informasi yang dipublikasikan. Dengan adanya informasi tersebut maka dapat mengurangi ketidakpastian (*uncertainty*) sehingga sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Suatu informasi dikatakan informatif jika mampu mengubah kepercayaan dan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi baru akan membentuk kepercayaan baru pula di

kalangan investor yang pada nantinya akan mengubah harga melalui perubahan permintaan dan penawaran surat-surat berharga di pasar modal. Selain itu suatu informasi akan memiliki makna jika mampu membuat investor melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin dalam volume perdagangan, harga saham dan lain-lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi maka permintaan akan menurun dan juga sebaliknya. Harga saham yang tinggi akan membuat permintaan (*bid*) atas saham tersebut menurun karena akan mengurangi daya beli investor sehingga hukum permintaan dan penawaran akan berlaku kembali dimana harga saham yang tinggi akan menurun hingga tercapai posisi keseimbangan yang baru.

Informasi yang terdapat dalam pasar modal yang berguna untuk pengambilan keputusan dapat berupa informasi pribadi maupun informasi publik. Informasi pribadi adalah informasi yang tidak dipublikasikan kepada masyarakat luas. Sedangkan informasi publik adalah informasi yang bersifat terbuka dan dipublikasikan kepada masyarakat luas. Salah satu informasi publik adalah informasi mengenai pemecahan saham atau dalam pasar modal dikenal dengan istilah *stock split*. Informasi tersebut berisi tentang penurunan nilai nominal per lembar saham yang akan menambah jumlah lembar saham beredar sesuai dengan faktor pemecahnya (*split factor*). Pemecahan saham ini dilakukan setelah harga saham mengalami kenaikan

yang cukup signifikan (*over price*) yang akan diikuti reaksi positif harga saham setelah dilakukan pemecahan.

Tujuan dilakukan pemecahan saham adalah agar saham berada dalam rentang perdagangan yang optimal sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli investor akan meningkat terutama bagi investor kecil. Dengan harga saham yang tidak begitu tinggi diharapkan saham akan semakin likuid di pasar modal. Stock split memberikan sinyal kepada investor dimana jika sinyal tersebut positif maka membuat investor tertarik untuk memperebutkan saham tersebut yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Penulis tertarik untuk melakukan analisa terhadap perubahan yang terjadi pada suatu saham yang disebabkan oleh suatu peristiwa dengan memfokuskan diri untuk menganalisa apakah pemecahan saham yang dilakukan akan berpengaruh terhadap likuiditas saham di BEJ dengan menggunakan TVA (Trading Volume Activity) sebagai alat ukur likuiditas. Oleh karena itu penulis mengangkat tema penelitian yang berjudul **ANALISA PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP TRADING VOLUME ACTIVITY (TVA) DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah informasi pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham di BEJ.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh stock split terhadap volume perdagangan saham di BEJ. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi investor

Dengan penelitian ini maka investor dapat memperoleh tambahan informasi dalam melakukan investasi terutama bagi investor yang portofolionya mengalami pemecahan saham serta memberikan gambaran tentang pengaruh stock split terhadap volume perdagangan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian diharapkan mampu membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan atas pemecahan saham atau stock split.

3. Bagi penulis

Dengan penelitian ini maka penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dalam kehidupan nyata menggunakan

teori-teori serta pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan pasar modal terutama tentang penanaman investasi. Selain itu dapat penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

1.4 Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pemaparan teori yang relevan dan mendasari penelitian sehingga dapat dijadikan dasar dalam pembahasan serta mendukung penelitian yang dilaksanakan meliputi teori investasi dan portofolio, pengertian pasar modal, efisiensi pasar modal, pemecahan saham, teori motivasi pemecahan saham, alasan atau tujuan pemecahan saham, keuntungan dan kerugian pemecahan saham, hubungan stock split dengan trading volume activity serta formulasi hipotesis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri atas populasi dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang melakukan stock split dan listing di BEJ periode 1 Januari 2001-31 Desember 2004, data yang dibutuhkan untuk dianalisis yaitu data volume perdagangan saham harian dan jumlah

saham yang beredar sebelum dan sesudah pemecahan, variabel penelitian dan pengukurannya yang terdiri dari variabel dependen berupa nilai TVA dan volume perdagangan saham riil serta variabel independen berupa pemecahan saham dengan periode jendela 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan.

BAB IV. ANALISA DATA

Bab ini berisi analisa data-data yang diperoleh dari BEJ. Analisa tersebut yaitu menentukan H_0 dan H_a , menghitung aktivitas volume perdagangan saham harian (TVA), rata-rata aktivitas volume perdagangan saham (rata-rata TVA) dan rata-rata volume perdagangan saham riil selama 30 hari pengamatan, melakukan uji normalitas data, melakukan uji t wilcoxon dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui apakah stock split berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta adanya saran-saran dari penulis yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Investasi dan Portofolio

Menurut Abdul Halim (2003 : 2) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Secara garis besar investasi dibedakan menjadi 2 yaitu : (1) investasi pada *financial assets* yang dilakukan di pasar uang dan (2) investasi pada *real assets* dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik dan pembukaan perkebunan.

Salah satu tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh return yang optimal atas investasi yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai cara yaitu memaksimalkan *expected return* pada berbagai tingkat resiko, memindahkan resiko pada berbagai tingkat resiko atau meminimalkan resiko pada berbagai tingkat *expected return*.

Dalam melakukan investasi, investor mengacu pada teori portofolio dimana mereka tidak menginvestasikan seluruh dana yang dimiliki pada satu jenis saham tetapi membaginya ke dalam jenis saham-saham lain pada berbagai perusahaan. Dengan kata lain investor melakukan diversifikasi untuk mengurangi resiko karena jika salah satu saham nilainya jatuh sedangkan saham yang lain nilainya naik maka kerugian tersebut dapat ditutupi oleh keuntungan saham yang lain sehingga fluktuasi pendapatan investor tidak begitu tajam.

Teori portofolio menekankan untuk mencari investasi yang optimal dan akan memberikan return yang optimal pada suatu tingkat resiko. Menurut Suad Husnan (1994), resiko yang terjadi dalam portofolio didefinisikan sebagai sebagai standar deviasi dan tingkat keuntungan. Semakin berfluktuasi tingkat keuntungan dari suatu saham maka semakin tinggi resiko dari investasi tersebut. Ini juga berarti bahwa semakin besar tingkat resiko investasi suatu saham maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan dari saham tersebut.

2.2. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal di Indonesia pertama kali berdiri pada tahun 1912 masa pemerintahan kolonial Belanda. Pada tahun 1977 pasar modal kembali diaktifkan dan ternyata selama 10 tahun mengalami perkembangan yang cukup lambat. Pada dekade kedua telah terjadi pertumbuhan yang pesat karena dilandasi oleh adanya kebutuhan dana pembangunan yang semakin meningkat dan adanya sasaran yang ingin dicapai dalam perkembangan pasar modal Indonesia.

Menurut UU RI No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk

mempertemukan penawaran jual beli efek pihak lain untuk memperdagangkan efek diantara mereka.

Keberadaan pasar modal dapat membuka kesempatan baru baik bagi emiten maupun lembaga pasar modal. Pasar modal juga memungkinkan bagi para pemodal untuk memiliki berbagai pilihan alternatif atas investasi yang dilakukan sesuai dengan preferensi resiko yang akan mereka tanggung dan keuntungan yang diharapkan.

2.3. Efisiensi Pasar Modal

Adanya respon pasar yang cepat dan akurat sehingga tercapai harga keseimbangan baru menggambarkan efisiensi suatu pasar. Suatu pasar modal yang efisien dapat didefinisikan sebagai suatu pasar modal dimana harga dari semua sekuritas dengan cepat dan benar-benar mencerminkan seluruh informasi yang tersedia mengenai sekuritas yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa setiap investor telah mendapatkan dan menyerap seluruh informasi yang relevan ke dalam harga saham yang kemudian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi apakah akan membeli atau menjual suatu saham. Efisiensi pasar modal terbagi dalam beberapa tingkatan atau bentuk. Menurut Fama (Husnan, 2001 : 269) terdapat 3 bentuk efisiensi pasar modal yaitu :

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form efficiency*), adalah pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh (*fully reflect*) mencerminkan informasi masa lalu. Efisiensi bentuk ini berkaitan dengan random walk

theory yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang sehingga jika pasar efisien dalam bentuk lemah maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form efficiency*), merupakan pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh (*fully reflect*) mencerminkan semua informasi masa lalu dan informasi yang dipublikasikan, contohnya antara lain : stock split, pengumuman EAT dan deviden.
3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form efficiency*), merupakan pasar yang harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi privat (*privat information*)

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, didapatkan informasi bahwa efisiensi pasar modal di Indonesia telah memasuki bentuk efisiensi setengah kuat dimana tidak ada investor yang memperoleh abnormal return dari informasi yang diumumkan atau jika mendapat abnormal return pasar harus bereaksi dengan cepat (*quickly*) menuju harga keseimbangan yang baru.

2.4. Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Stock split merupakan salah satu bentuk informasi yang diberikan oleh emiten untuk menaikkan jumlah lembar saham beredar. Ini berarti bahwa jumlah lembar saham beredar akan bertambah tanpa melalui transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Harga per lembar saham baru setelah

pemecahan adalah sebesar faktor pemecahannya (*split factor*). Dengan adanya pemecahan saham ini maka terjadi perubahan nilai nominal saham, nilai pasar saham dan jumlah lembar saham beredar yang akan mempengaruhi keputusan investasi pemodal sehingga harus segera diumumkan kepada pihak luar.

Ketika harga saham mulai tinggi, banyak perusahaan memutuskan melakukan pemecahan saham untuk mengimbangi daya beli investor sehingga membuat saham likuid untuk diperdagangkan. Pemecahan saham menimbulkan efek fatamorgana bagi investor karena mereka merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang jumlah lembar saham yang banyak.

Selama beberapa dekade terakhir ini, semakin banyak peristiwa stock split di pasar modal yang dilakukan oleh emiten di BEJ. Stock split menjadi salah satu alat populer yang digunakan oleh para manajer perusahaan untuk menata kembali harga pasar saham. Hal ini mengindikasikan bahwa stock split merupakan alat yang penting di dalam pasar modal.

Kebijakan stock split menyebabkan jumlah saham yang beredar bertambah sehingga para investor yang berhubungan dengan aktivitas tersebut dapat melakukan kembali penyusunan portofolio investasinya. Penyusunan kembali portofolio tidak terlepas dari pertimbangan resiko saham yang membentuk portofolio sehingga diharapkan akan diperoleh tingkat resiko yang lebih kecil dimana investor rasional akan memilih investasi yang memiliki resiko terkecil jika dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat return yang sama.

Untuk itu informasi mengenai stock split dan motivasi perusahaan melakukan stock split menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan membeli atau melepas saham yang dimiliki berdasarkan informasi yang terkandung dalam stock split dan alasan manajer melakukan stock split.

2.5. Teori Motivasi Pemecahan Saham

Secara teoritis, motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan stock split serta dampak yang telah ditimbulkannya tertuang dalam beberapa teori antara lain : *trading range theory*, *signaling theory* (Mason, Helen B., and Roger M. Shelor, 1998) .

1. *Trading Range Theory*

Trading Range Theory menyatakan bahwa manajemen melakukan stock split didorong oleh praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan stock split dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau mempejualbelikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham perdagangan.

Pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan saham tersebut lesu di pasar. Dengan adanya pemecahan saham berarti jumlah lembar saham akan lebih banyak dengan harga yang tidak begitu tinggi

maka mampu menggairahkan pasar dengan banyaknya investor yang bertransaksi. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang harga tertentu maka banyak partisipan yang akan terlibat di dalam perdagangan.

2. *Signaling Theory*

Teori ini menyatakan bahwa stock split memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan stock split adalah perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Jadi jika pasar bereaksi terhadap pengumuman stock split, reaksi ini tidak semata-mata karena informasi stock split tidak mempunyai nilai ekonomis tetapi karena mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Dengan adanya stock split memberikan informasi kepada investor mengenai prospek peningkatan return di masa yang akan datang.

Tidak semua perusahaan dapat melakukan stock split karena hanya perusahaan yang sesuai dengan kondisi yang akan disinyalkan yang akan bereaksi positif. Perusahaan yang memberikan sinyal yang tidak valid akan mendapat dampak negatif. Copeland (1979) menyatakan bahwa stock split yang dilakukan oleh emiten memerlukan biaya yang harus ditanggung dan hanya perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus yang dapat menanggung biaya tersebut. Kondisi inilah yang akan menyebabkan pasar bereaksi positif. Perusahaan yang tidak memiliki

prospek yang bagus yang mencoba memberikan sinyal lewat stock split tidak akan mampu meningkatkan harga sekuritasnya tetapi justru menurunkannya apabila pasar mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki prospek kinerja yang bagus. Dengan kata lain perusahaan tersebut tidak dapat menanggung biaya yang timbul jika perusahaan melakukan stock split

Pada tingkat asimetri informasi tertentu antara manajer dan investor, manajer kemungkinan besar akan melakukan stock split agar informasi yang menguntungkan dapat diterima investor. Hal ini mengandung implikasi bahwa jika informasi atau sinyal yang disampaikan kurang tepat akan menambah biaya perusahaan yang berarti hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus yang melakukan stock split karena memerlukan biaya tinggi. Agar cepat direspon oleh pasar maka perusahaan harus menunjukkan kredibilitasnya. Aktivitas pemecahan saham ditangkap oleh investor sebagai sinyal bahwa manajer memiliki informasi yang menguntungkan.

2.6. Jenis Pemecahan Saham

Ada 2 jenis pemecahan saham yaitu :

1. Pemecahan naik (*Split Up*)

Pemecahan naik merupakan penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham beredar.

Misalnya faktor pemecahnya 2 : 1 artinya 2 lembar saham dapat ditukar dengan satu lembar saham baru.

2. Pemecahan turun (*Split Down*)

Pemecahan turun merupakan peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah lembar saham beredar. Misalnya faktor pemecahnya 1 : 2 artinya satu lembar saham dapat ditukar dengan dua lembar saham yang baru. Pemecahan jenis ini jarang terjadi di pasar modal Indonesia.

2.7. Alasan Melakukan Pemecahan Saham

Banyak alasan yang digunakan oleh perusahaan melakukan pemecahan saham. Beberapa alasan manajer perusahaan melakukan stock split antara lain adalah : (Keown, Scott, Martin, Petty, 1996)

1. Supaya harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan.
2. Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham pada kisaran yang telah ditargetkan.
3. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.

Menurut Weygandt et.al (1998) tujuan atau alasan untuk melakukan stock split adalah meningkatkan luas pasar saham dengan mengurangi nilai nominalnya. Sedangkan menurut Werton dan Copeland (1992) alasan dilakukannya stock split adalah berhubungan dengan sinyal yang akan

disampaikan oleh publik dimana dengan adanya stock split memberikan sinyal yang positif karena manajemen perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik.

2.8. Keuntungan dan Kerugian Stock Split

Dengan adanya kebijakan pemecahan saham menyebabkan harga saham tidak terlalu mahal sehingga preferensi investor terhadap saham akan tetap tinggi dan banyak investor potensial kecil yang mampu bertransaksi. Dengan adanya peningkatan jumlah pemegang saham akan meningkatkan likuiditas saham karena volume perdagangan saham juga akan berubah.

Stock split memberikan keuntungan bagi para pemegang saham karena mereka mempunyai saham yang lebih banyak dan juga mendapat deviden dan kenaikan harga sejumlah kelipatan harga semula. Selain itu tidak ada pengenaan pajak karena tidak ada penjualan yang terjadi dan penerimaan saham proporsional dengan saham semula dalam arti tidak terjadi penambahan nilai semula atau distribusi assets. Begitupun dengan total cost perusahaan dimana komisi dan upah yang harus dibayar menjadi menurun.

Selain keuntungan juga ada konsekuensi yang harus ditanggung dengan adanya stock split. Konsekuensi melakukan pemecahan saham bagi pemodal adalah biaya surat saham akan naik karena kepemilikan yang tadinya diwakili oleh selembar surat saham menjadi n lembar surat saham. Selain itu biaya broker setelah pemecahan saham menjadi lebih tinggi. Biaya broker yang

tinggi dan harga saham yang rendah menimbulkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

2.9. Hubungan Stock Split Dengan Trading Volume Activity (TVA)

Stock split yang dilakukan oleh perusahaan ternyata menimbulkan reaksi pasar yang cukup berarti. Reaksi tersebut tercermin di dalam peningkatan keuntungan para pemegang saham, peningkatan resiko dan likuiditas saham yang mengalami pemecahan.

Pasar menginterpretasikan pengumuman stock split sebagai perbaikan probabilitas kenaikan deviden jangka pendek. Ekspektasi tersebut ternyata berdampak pada meningkatnya volume perdagangan saham yang mengalami pemecahan. Ini berarti bahwa likuiditas saham yang dipecah semakin tinggi. Akan tetapi perlu disadari oleh investor bahwa dalam berinvestasi semakin tinggi harapan keuntungan maka semakin tinggi pula resikonya.

Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu dengan volume perdagangan saham di pasar modal. Artinya semakin likuid suatu saham mengakibatkan volume transaksi yang dilakukan oleh investor akan meningkat. Ketertarikan investor dalam melakukan transaksi karena adanya probabilitas untuk mendapatkan return yang lebih tinggi dari saham yang likuid tersebut.

Aktivitas perdagangan saham yang merupakan gambaran likuiditas saham dapat diketahui melalui total aktivitas volume perdagangan suatu periode tertentu yang sering dikenal dengan istilah Trading Volume Activity

(TVA). Trading Volume Activity adalah perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada suatu waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu yang sama. Dengan kata lain TVA merupakan volume perdagangan saham riil ditimbang secara relatif dengan saham beredarnya. Volume perdagangan relatif menunjukkan berapa persen dari seluruh saham beredar yang diperdagangkan di bursa saham. Semakin besar angkanya maka akan semakin laku saham tersebut diperdagangkan. Nilai TVA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TVA_i = \frac{\sum \text{Saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham perusahaan yang beredar pada waktu } t}$$

Nilai TVA tersebut menunjukkan seberapa likuid saham milik emiten diperdagangkan di bursa saham. Semakin tinggi nilai TVA maka akan semakin banyak pula jumlah lembar saham beredar milik emiten yang diperdagangkan. Dikarenakan nilai TVA berbanding lurus dengan likuiditas sehingga jika suatu saham yang memiliki nilai TVA tinggi dijual maka akan banyak investor yang bersedia membeli saham tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa saham tersebut sangat likuid atau mudah dikonversi menjadi kas.

Kebijakan yang dilakukan oleh emiten dengan memecah sahamnya menyebabkan penurunan harga saham sehingga banyak investor yang berminat untuk membeli saham yang belum beredar atau dapat juga saham yang beredar sekarang lebih aktif diperdagangkan di bursa saham. Dengan demikian hubungan antara TVA dengan peristiwa stock split adalah apakah

dengan adanya kebijakan tersebut mampu meningkatkan minat investor untuk membeli saham dari para emiten.

2.10. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sukardi (2003) melakukan penelitian untuk menguji reaksi pasar terhadap stock split dengan mengamati harga saham yang tercermin dalam return saham. Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan yang melakukan stock split dan listing di BEJ periode tahun 1995 – 1996 dengan kriteria bahwa pengumuman stock split tidak bersamaan dengan pengumuman kebijakan lainnya. Untuk menguji apakah stock split itu berpengaruh terhadap likuiditas saham maka digunakan indikator TVA. Kesimpulan yang diperoleh Sukardi adalah bahwa likuiditas saham tidak berbeda secara signifikan baik sebelum atau sesudah pemecahan saham. Jika dilihat dari rata-rata TVA ternyata justru tingkat likuiditas saham yang dipecah mengalami penurunan.

Penelitian lain dilakukan oleh Endah Susetyoningsih (2001) untuk mengetahui pengaruh stock split terhadap aktivitas volume perdagangan dan reaksi pasar. Sampel yang diambil adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan stock split periode 1999-2000 dengan periode jendela 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pemecahan dan ternyata hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon terhadap rata-rata TVA diperoleh kesimpulan bahwa ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum dan sesudah split. Hal ini menunjukkan bahwa pemecahan saham belum dapat meningkatkan volume aktivitas perdagangan yang ditandai dengan tidak

adanya perbedaan yang signifikan dari volume aktivitas perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan replikasi yang mengacu pada penelitian terdahulu dengan melakukan pengembangan. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan memperpanjang periode pengamatan yaitu selama 4 tahun mulai tahun 2001 sampai 2004. Periode jendela yang digunakan juga lebih panjang yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan saham. Dengan periode pengamatan yang lebih panjang diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

2.11. Formulasi Hipotesis

Pengumuman stock split dapat mempengaruhi keputusan para investor untuk membeli atau menjual saham di pasar modal. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada aktivitas perdagangan saham. Pengujian kali ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya informasi atau pengumuman stock split akan berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan atau trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah pemecahan saham. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu formulasi hipotesis sebagai berikut :

- H_{01} tidak ada perbedaan pada rata-rata volume perdagangan saham riil 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan.
- H_{a1} terdapat perbedaan pada rata-rata volume perdagangan saham riil 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan saham.

- H_{02} tidak ada perbedaan pada rata-rata TVA 15 hari sebelum dan 15 hari 15 hari sesudah pemecahan saham.
- H_{a2} terdapat perbedaan pada rata-rata TVA 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan saham.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, pengidentifikasian variabel-variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian serta metode analisa data.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan sahamnya aktif diperdagangkan di BEJ. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu :

- Perusahaan atau emiten yang melakukan pemecahan saham dan listing di BEJ periode 1 Januari 2001-31 Desember 2004.
- Tanggal pengumuman pemecahan saham dari perusahaan tersebut tidak bersamaan dengan kebijakan lainnya seperti warranty, right issue sehingga tidak terkontaminasi oleh faktor-faktor selain stock split.

Dalam penelitian ini tanggal pemecahan saham ditentukan berdasarkan tanggal pencatatan di BEJ karena pada tanggal tersebut saham yang telah dipecah dapat diperdagangkan. Dari pencarian sampel perusahaan yang dilakukan dalam populasi di BEJ didapatkan sampel awal sebanyak 45 perusahaan yang melakukan stock split serta kebijakan lainnya.

Setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan didapatkan sampel akhir penelitian sebanyak 30 perusahaan. Adapun daftar perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian akan disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten	Tanggal Split
1.	Bank Central Asia	BBCA	15 Mei 2001
2.	Tunas Ridean	TURI	6 Juli 2001
3.	Summitplas Interbuana	SMPL	31 Juli 2001
4.	Sarasa Nugraha	SRSN	6 Agustus 2001
5.	Surya Intrindo Makmur	SIMM	30 Agustus 2001
6.	H.M Sampoerna	HMSP	24 September 2001
7.	Tunas Baru Lampung	TBLA	29 Oktober 2001
8.	Siantar Top	STTP	20 Desember 2001
9.	Andhi Chandra Automotive	ACAP	7 Januari 2002
10.	Voksel Electric	VOKS	19 Maret 2002
11.	Jaka Artha Graha	JAKA	16 Mei 2002
12.	Asuransi Dayin Mitra	ASDM	29 Mei 2002
13.	Fortune Mate Indonesia	FMII	2 Juli 2002
14.	Hexindo Adiperkasa	HEXA	29 Juli 2002
15.	Mustika Ratu	MRAT	2 Agustus 2002
16.	Summarecon	SMRA	12 Agustus 2002
17.	Pan Brother	PBRX	10 Januari 2003
18.	NISP Bank	NISP	10 Februari 2003
19.	Panin Insurance	PNIN	3 Juni 2003
20.	Selamat Sempurna	SMSM	8 Juli 2003
21.	Unilever Indonesia	UNVR	3 September 2003
22.	Enseval Putera Megatrading	EPMT	11 Desember 2003
23.	Kalbe Farma	KLBK	2 Januari 2004
24.	Dankoes Laboratories	DNKS	6 Februari 2004
25.	Artha Pacific	APIC	13 Februari 2004
26.	Indosat	ISAT	18 Maret 2004
27.	Jakarta Internasional Hotel	JIHD	12 Mei 2004
28.	Bank Central Asia	BBCA	8 Juni 2004
29.	Sari Husada	SHSD	1 September 2004
30.	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	28 September 2004

3.2. Data yang Dibutuhkan dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diperoleh dari subyek yang diteliti tetapi diperoleh dari pihak lain dalam laporan yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari Pojok BEJ di UII karena dianggap memiliki data yang paling lengkap. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

- Data volume perdagangan saham harian dari perusahaan yang melakukan stock split antara tahun 2000 hingga tahun 2004 dengan periode jendela yang telah ditentukan penulis yaitu 15 hari sebelum pemecahan saham dan 15 hari sesudah pemecahan saham (dapat dilihat pada lampiran 1).
- Data jumlah saham perusahaan pemecah yang beredar sebelum dan sesudah adanya peristiwa pemecahan saham. Data tersebut akan disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Lembar Saham Beredar Sebelum dan Sesudah Stock Split

No	Nama Emiten	Sebelum Split	Sesudah Split
1.	Bank Central Asia	2.914.546	5.829.092
2.	Tunas Ridean	279.000.000	1.395.000.000
3.	Summitplas Interbuana	167.000.000	835.000.000
4.	Sarasa Nugraha	220.000.000	2.200.000.000
5.	Surya Intrindo Makmur	100.000.000	1.000.000.000
6.	H.M Sampoerna	928.000.000	4.640.000.000
7.	Tunas Baru Lampung	341.767.000	1.367.068.000
8.	Siantar Top	262.000.000	1.310.000.000
9.	Andhi Chandra Automotive	160.800.000	804.000.000
10.	Voksel Electric	6.300.000	63.000.000
11.	Jaka Artha Graha	2.600.000	260.000.000
12.	Asuransi Dayin Mitra	9.600.000	96.000.000

13.	Fortune Mate Indonesia	3.200.000	320.000.000
14.	Hexindo Adiperkasa	8.400.000	84.000.000
15.	Mustika Ratu	1.070.000	107.000.000
16.	Summarecon	3.406.416	340.641.600
17.	Pan Brother	76.800.000	384.000.000
18.	NISP Bank	2.006.195.896	4.012.391.792
19.	Panin Insurance	1.186.757.411	2.373.514.822
20.	Selamat Sempurna	259.733.760	1.298.668.800
21.	Unilever Indonesia	763.000.000	7.630.000.000
22.	Enseval Putera Megatrading	456.000.000	2.280.000.000
23.	Kalbe Farma	4.060.800.000	8.121.600.000
24.	Dankoes Laboratories	893.025.000	1.786.050.000
25.	Artha Pacific	280.047.500	2.800.475.000
26.	Indosat	1.035.500.000	5.177.500.000
27.	Jakarta Internasional Hotel	965.019.600	1.930.039.200
28.	Bank Central Asia	6.080.574.780	12.161.151.560
29.	Sari Husada	196.570.000	1.965.700.000
30.	Telekomunikasi Indonesia	10.079.999.640	20.159.999.280

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel tergantung (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen yang digunakan adalah nilai TVA dan volume perdagangan saham riil dari masing-masing perusahaan yang melakukan stock split tahun 2001 sampai tahun 2004. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah peristiwa stock split dengan periode jendela dari nilai TVA 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan saham. Pengukuran yang dilakukan yaitu :

3.3.1 Menghitung nilai Trading Volume Activity (TVA)

Aktivitas volume perdagangan saham diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TVA_{it} = \frac{\text{Saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Saham perusahaan yang beredar pada waktu } t}$$

Dimana:

TVA_{it} = Total aktivitas volume perdagangan perusahaan i pada waktu t

i = Nama sampel perusahaan

t = Periode pada waktu tertentu

Dengan rumus tersebut dicari nilai TVA dari masing-masing perusahaan sampel untuk 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan saham. Sebagai contoh untuk menghitung nilai TVA, penulis mengambil salah satu dari sampel yang ada yaitu perusahaan Kalbe Farma Tbk.

1. Menghitung nilai TVA sebelum pemecahan saham

- Nilai TVA 15 hari sebelum pemecahan saham

Volume perdagangan saham hari ke (-15) = 4.315.000

Jumlah saham sebelum pemecahan saham = 4.060.800.000

$$TVA = \frac{4.315.000}{4.060.800.000}$$

$$= 0,001062599$$

- Nilai TVA 14 hari sebelum pemecahan saham

Volume perdagangan saham hari ke (-14) = 11.146.000

Jumlah saham sebelum pemecahan saham = 4.060.800.000

$$TVA = \frac{11.146.000}{4.060.800.000}$$

$$= 0,002744779$$

Dengan formula yang sama dapat dicari nilai TVA sampai dengan 1 hari sebelum pemecahan saham atau hari ke (-1).

2. Menghitung nilai TVA sesudah pemecahan saham

- Nilai TVA 15 hari sesudah pemecahan saham

Volume perdagangan saham hari ke (+15) = 3.137.000

Jumlah saham sesudah pemecahan saham = 8.121.600.000

$$TVA = \frac{3.137.000}{8.121.600.000}$$

$$= 0.000386254$$

- Nilai TVA 14 hari sebelum pemecahan saham

Volume perdagangan saham hari ke (+14) = 422.500

Jumlah saham sesudah pemecahan saham = 8.121.600.000

$$TVA = \frac{422.500}{8.121.600.000}$$

$$= 0,0000520218$$

Dengan formula yang sama dapat dicari nilai TVA sampai dengan 1 hari sesudah pemecahan saham atau hari ke (+1).

Adapun hasil perhitungan nilai TVA dari masing-masing emiten 15 hari sebelum dan sesudah pemecahan saham dapat dilihat pada lampiran 2.

3.3.2. Menghitung rata-rata TVA

Setelah diperoleh nilai TVA langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata TVA baik sebelum maupun sesudah pemecahan saham dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{XTVA}_t = \frac{\sum_{j=1}^{12} TVA_i}{n}$$

Dimana :

$$\sum_{j=1}^{12} TVA_t = \text{jumlah TVA perusahaan i pada waktu t}$$

$\bar{X} TVA_i$ = rata-rata TVA perusahaan i pada waktu

n = lama penelitian

Sebagai ilustrasi perhitungan digunakan contoh dari salah satu sampel yang ada yaitu perusahaan Kalbe Farma Tbk.

1. Rata-rata TVA sebelum pemecahan saham

Untuk perusahaan Kalbe Farma Tbk. rata-rata TVA sebelum pemecahan saham adalah

$$\bar{XTVA} = \frac{\sum_{j=1}^{12} TVA_i}{n}$$

$$\bar{XTVA} = \frac{TVA \text{ hari ke } (-15) + TVA \text{ hari ke } (-14) + \dots + TVA \text{ hari ke } (-1)}{n}$$

$$\bar{XTVA} = \frac{0,001062599 + 0,002744779 + \dots + 0,000566883}{15}$$

$$= 0,001094899$$

2. Rata-rata TVA sesudah pemecahan saham

$$\bar{XTVA} = \frac{\sum_{j=1}^{12} TVA_i}{n}$$

$$\bar{XTVA} = \frac{TVA \text{ hari ke } (+15) + TVA \text{ hari ke } (+14) + \dots + TVA \text{ hari ke } (+1)}{n}$$

$$\bar{XTVA} = \frac{0,000386254 + 0,000052028 + \dots + 0,002142804}{15}$$

$$= 0,001394787$$

Cara yang sama juga dilakukan untuk perusahaan sampel lain. Untuk lebih lengkapnya hasil perhitungan rata-rata nilai TVA untuk masing-masing emiten baik sebelum dan sesudah pemecahan saham dapat dilihat pada lampiran 3.

3.3.3. Menghitung Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Riil

Untuk menghitung rata-rata volume perdagangan saham riil dari masing-masing perusahaan baik sebelum maupun sesudah split digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} \text{ vol perdagangan saham riil}_{ii} = \frac{\sum_{j=1}^{12} \text{volume perdagangan saham harian}_i}{n}$$

Sebagai ilustrasi perhitungan digunakan contoh dari salah satu sampel yang ada yaitu perusahaan Kalbe Farma Tbk.

1. Rata-rata volume perdagangan saham riil sebelum pemecahan saham

Untuk perusahaan Kalbe Farma Tbk. rata-rata volume perdagangan saham riil sebelum pemecahan saham adalah

$$\begin{aligned}\bar{X} \text{ vol perdagangan saham riil}_i &= \frac{\sum_{j=1}^{12} \text{volume perdagangan saham riil}_j}{n} \\ &= \frac{4.315.000 + 11.146.000 + \dots + 2.302.000}{15} \\ &= 4.446.166,667\end{aligned}$$

2. Rata-rata volume perdagangan saham riil sesudah pemecahan saham

$$\begin{aligned}\bar{X} \text{ vol perdagangan saham riil}_i &= \frac{\sum_{j=1}^{12} \text{volume perdagangan saham riil}_j}{n} \\ &= \frac{3.137.000 + 422.500 + \dots + 17.403.000}{15} \\ &= 11.327.900\end{aligned}$$

Cara yang sama juga dilakukan untuk perusahaan sampel lain. Untuk lebih lengkapnya hasil perhitungan rata-rata nilai volume perdagangan saham riil untuk masing-masing emiten baik sebelum dan sesudah pemecahan saham dapat dilihat pada lampiran 4.

3.4. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model uji peringkat bertanda Wilcoxon atau uji T Wilcoxon menggunakan program aplikasi SPSS. Model ini merupakan salah satu metode statistik non parametik yang digunakan untuk menguji data dua sampel yang saling berhubungan. Asumsi yang digunakan dalam uji ini adalah bahwa data hanya sedikit dan berdistribusi bebas. Demikian pula data-data

yang terdapat dalam penelitian ini dapat diasumsikan berdistribusi bebas karena perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian berasal dari industri yang berbeda-beda. Dalam uji T-Wilcoxon ini, variabel dependen yaitu berupa nilai TVA dan volume perdagangan mendapat pengukuran yang sama yaitu diukur "sebelum" dan "sesudah" peristiwa stock split (variabel independen).

Sedangkan langkah-langkah pengujian hipotes yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan H_0 dan H_a dari hipotesis yang diuji untuk mengetahui apakah stock split berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan.
 - H_{01} tidak ada perbedaan pada rata-rata volume perdagangan saham riil 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan.
 - H_{a1} terdapat perbedaan pada rata-rata volume perdagangan saham riil 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan saham.
 - H_{02} tidak ada perbedaan pada rata-rata TVA 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan saham.
 - H_{a2} terdapat perbedaan pada rata-rata TVA 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan saham.
2. Menghitung trading volume activity (TVA), rata-rata TVA dan rata-rata volume perdagangan saham riil untuk 30 hari periode pengamatan.
3. Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov untuk rata-rata volume perdagangan saham riil dan rata-rata nilai TVA baik sebelum maupun sesudah split.

4. Setelah itu melakukan uji non parametik yaitu uji t wilcoxon dari dua periode yang diperbandingkan yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan.
5. Membandingkan hasil uji statistik yang diperoleh dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ untuk mengetahui apakah stock split berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham.
6. Menentukan apakah hipotesa diterima atau ditolak. Jika probabilitas $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum dan sesudah split dan sebaliknya.



BAB IV

ANALISA DATA

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji T Wilcoxon untuk menguji sampel dua data yang saling berhubungan. Asumsi yang digunakan dalam uji ini adalah bahwa data hanya sedikit dan berdistribusi bebas. Demikian pula data-data yang terdapat dalam penelitian ini dapat diasumsikan berdistribusi bebas karena perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian berasal dari industri yang berbeda-beda. Dalam uji T-Wilcoxon ini, variabel dependen yaitu berupa nilai TVA mendapat pengukuran yang sama yaitu diukur "sebelum" dan "sesudah" peristiwa stock split (variabel independen).

Sebelum melakukan uji non parametrik yaitu uji T Wilcoxon terhadap volume perdagangan saham riil dan nilai TVA maka perlu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

4.1. Uji normalitas data

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data yang diuji adalah rata-rata volume perdagangan saham riil dan rata-rata nilai TVA baik sebelum dan sesudah split. Hasil dari uji normalitas akan disajikan sebagai berikut :

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TVA sebelum	TVA sesudah	Volume sebelum	Volume sesudah
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0123144349	.1038444446	1904332	7422626
	Std. Deviation	.0423754266	.5291152428	3717818	12920151
Most Extreme Differences	Absolute	.407	.496	.304	.283
	Positive	.407	.496	.285	.264
	Negative	-.386	-.422	-.304	-.283
Kolmogorov-Smirnov Z		2.230	2.715	1.666	1.550
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.008	.016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) untuk rata-rata nilai TVA sebelum dan sesudah split masing-masing adalah sebesar 0.000 dan 0.000. Masing-masing dari kedua angka tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa distribusi rata-rata nilai TVA baik sebelum maupun sesudah split adalah tidak normal. Sedangkan untuk rata-rata volume perdagangan saham riil besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) sebelum dan sesudah split adalah 0.008 dan 0.016 dimana masing-masing dari kedua angka tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa distribusi rata-rata volume perdagangan saham riil adalah tidak normal.

4.2. Uji T Wilcoxon untuk volume perdagangan saham riil

Data rata-rata volume perdagangan saham riil 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah tanggal listing akan diuji dengan menggunakan uji T Wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata volume perdagangan saham riil sebelum dan sesudah peristiwa split sehingga dapat diketahui apakah peristiwa tersebut mempengaruhi volume perdagangan saham riil atau tidak. Hasil uji T Wilcoxon dengan menggunakan program aplikasi SPSS dapat dilihat sebagai berikut :

NPar Tests Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume sesudah - Volume sebelum	Negative Ranks	8 ^a	10.38	83.00
	Positive Ranks	22 ^b	17.36	382.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. Volume sesudah < Volume sebelum

b. Volume sesudah > Volume sebelum

c. Volume sesudah = Volume sebelum

Test Statistics^b

	Volume sesudah - Volume sebelum
Z	-3.075 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil olah data di atas, menggunakan sample sebanyak 30 perusahaan. Pada tabel hasil statistik dapat kita lihat besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.002. Hasil dari tabel tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan uji hipotesis dengan melihat Asymp. Sig. (2-tailed). Besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.002 yang merupakan tingkat kepercayaan dari uji hipotesis kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dimana $0.002 < 0.05$. Hal ini berarti H_{01} ditolak yaitu *"terdapat perbedaan pada rata-rata volume perdagangan saham riil 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan saham."* Atau dengan kata lain peristiwa stock split berpengaruh terhadap volume perdagangan saham riil.

4.3. Uji T Wilcoxon terhadap Trading Volume Activity (TVA)

Trading volume activity merupakan prosentase volume perdagangan saham riil tertimbang dengan jumlah saham beredarnya yang menunjukkan seberapa likuid atau laku saham tersebut diperjualbelikan di bursa. Data rata-rata TVA 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah tanggal listing akan diuji dengan menggunakan uji T Wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata TVA sebelum dan sesudah peristiwa split sehingga dapat diketahui apakah peristiwa tersebut mempengaruhi aktivitas volume perdagangan di sekitar peristiwa split atau tidak. Hasil uji T Wilcoxon dengan menggunakan program aplikasi SPSS dapat dilihat sebagai berikut :

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA sesudah - Negative Ranks	18 ^a	16.00	288.00
TVA sebelum Positive Ranks	12 ^b	14.75	177.00
Ties	0 ^c		
Total	30		

a. TVA sesudah < TVA sebelum

b. TVA sesudah > TVA sebelum

c. TVA sesudah = TVA sebelum

Test Statistics^b

	TVA sesudah - TVA sebelum
Z	-1.142 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.254

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil olah data di atas, menggunakan sample sebanyak 30 perusahaan. Pada tabel hasil statistik dapat kita lihat besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.254. Hasil dari tabel tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan uji hipotesis dengan melihat Asymp. Sig. (2-tailed). Besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.002 kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dimana $0.254 > 0.05$. Hal ini berarti H_{02} diterima yaitu *"tidak ada perbedaan pada rata-rata nilai TVA 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pemecahan saham"*. Atau dengan kata lain

peristiwa stock split tidak berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah split.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan ditarik kesimpulan dan saran.

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh suatu kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara TVA 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah peristiwa stock split. Hal ini berarti bahwa persentase saham beredar yang laku dijual di bursa saham tidak banyak berubah baik sebelum maupun sesudah split. Selain itu dengan adanya pengumuman stock split tersebut ternyata tidak membuat pasar bereaksi secara positif. Banyak hal yang menyebabkan pasar tidak bereaksi antara lain :

1. Perusahaan atau emiten yang melakukan kebijakan split sahamnya kurang diminati oleh investor dengan alasan perusahaan kurang memiliki prospek yang bagus dalam peningkatan deviden dan peningkatan laba akuntansi di masa yang akan datang .
2. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan pemecah kurang diterima atau diminati oleh para investor.
3. Banyak investor lama yang menahan kepemilikan sahamnya sehingga investor baru tidak dapat masuk untuk melakukan transaksi jual beli saham akibatnya tidak menyebabkan adanya perubahan TVA.

4. Alasan yang paling tepat dengan tidak adanya perbedaan TVA sebelum dan sesudah split adalah karena harga saham dari perusahaan pemecah memang mengalami *overvalued*.

Namun demikian dari hasil analisa data terhadap volume perdagangan saham riil dapat diketahui bahwa ternyata dengan adanya peristiwa stock split mampu mempengaruhi secara signifikan volume perdagangan saham riil. Hal ini berarti adanya sinyal yang ditangkap oleh investor dimana salah satu alasan emiten melakukan pemecahan saham adalah agar harga saham berada dalam range yang optimal sehingga mampu meningkatkan minat investor untuk membeli saham tersebut. Dengan adanya peningkatan volume perdagangan saham riil setelah dilakukan pemecahan saham mengindikasikan bahwa sinyal tersebut ditangkap dengan baik oleh para investor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya menggunakan data beberapa tahun sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada data perusahaan yang melakukan split pada tahun pengamatan yang lain. Selain itu penelitian ini tidak mengelompokkan sampel menurut kelompok industrinya masing-masing sehingga tidak dapat diketahui industri mana yang terpengaruh dan industri mana yang tidak terpengaruh dengan adanya pengumuman split.

5.3 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang diperoleh serta keterbatasan penelitian maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan memperpanjang periode pengamatan baik tahunan maupun periode jendela yang digunakan. Selain itu sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan sampel dengan mengelompokkannya sesuai dengan kelompok industrinya masing-masing. Dengan penyempurnaan tersebut diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting*, BPFE UGM, Yogyakarta, 1992.
- Halim Abdul, *Analisis Investasi*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2003.
- Husnan Suad, *Dasar-Dasar Teori dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta, 1994.
- Jogiyanto, *Teori Partofolio dan Analisis Investasi*, BPFE UGM, Yogyakarta, 2000
- Mukhlisin dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stock Split dan Dampak yang Ditimbulkannya*, Simposium Nasional Akuntansi VI halaman 601-603, Surabaya 16-17 Oktober 2003.
- Santoso Singgih, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*, PT. Gramedia, Jakarta, 2003.
- Sukardi, *Pengaruh Saham Terhadap Abnormal Return dan Likuiditas Saham : Analisis di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Aplikasi Bisnis Volume 4 Nomor 5 Bulan Februari 2003, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003.
- Sukardi, *Reaksi Pasar Terhadap Studi Spilt*, Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 1 Nomor 1 Bulan Juni 2000, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta , 2000.
- Susetyaningsih Endanh, *Analisis Pengaruh Pencatatan Saham (Studi Spilt Up), Terhadap Likuiditas Suatu Perusahaan : Suatu Event Studi di BEJ.* (Skripsi dipublikasikan), Universitas Lampung, Lampung , 2001.

Lampiran 1
Volume Perdagangan Saham Harian Tahun 2001
15 Hari Sebelum dan 15 Hari Sesudah Pemecahan Saham

Hari ke	BBCA 15 Mei 01	TURI 6 Juli 01	SMPL 31 Juli 01	SRSN 6 Agust 01	SIMM 30 Agust 01	HMSA 24-Sep-01	TBLA 29 Okt 01	STTP 20 Des 01
-15	25,000	194,500	1,728,500	667,000	64,500	517,500	104,000	2,000
-14	10,000	0	433,000	610,000	166,500	1,316,000	87,500	0
-13	560,000	205,000	1,000	470,500	386,500	2,166,500	181,000	0
-12	530,000	245,500	6,500	3,144,000	763,500	1,496,500	144,000	20,500
-11	2,030,000	190,000	0	1,032,000	282,500	779,000	1,000	500
-10	175,000	140,000	0	763,500	142,500	1,006,500	0	0
-9	1,030,000	465,000	2,500	1,626,500	102,500	783,500	0	7,000
-8	105,000	1,789,000	4,500	1,243,500	80,000	1,459,500	2,500	16,500
-7	1,210,000	828,000	52,500	4,195,500	20,000	775,000	17,500	500
-6	620,000	530,000	125,500	4,912,000	51,000	774,500	25,000	0
-5	475,000	1,566,500	64,000	5,080,000	90,000	1,185,500	0	0
-4	1,295,000	739,500	28,500	3,971,000	35,000	1,397,000	29,500	0
-3	1,215,000	428,500	66,000	5,857,500	52,500	1,634,500	1,000	28,000
-2	220,000	139,000	12,500	3,677,000	37,500	1,646,000	0	0
-1	510,000	293,500	1,335,000	910,500	42,500	2,867,000	2,500	4,000
1	1,690,000	855,500	10,773,500	10,001,000	2,342,500	5,370,000	0	2,500
2	7,255,000	2,106,500	6,281,500	15,643,000	2,160,000	11,070,500	36,000	1,000
3	6,580,000	5,955,000	4,873,500	14,887,500	1,945,000	2,822,500	0	66,500
4	3,005,000	3,168,500	5,500,000	10,765,500	1,767,500	11,139,500	0	33,500
5	1,715,000	860,500	6,066,500	8,214,500	1,542,500	2,312,500	42,000	1,000
6	160,000	1,306,500	5,098,500	11,490,500	1,205,000	3,489,500	525,000	10,000
7	8,790,000	808,000	2,178,000	11,028,500	1,537,500	5,395,500	371,500	10,000
8	5,090,000	1,730,000	4,920,500	11,425,000	1,290,000	6,012,000	315,000	0
9	41,955,000	1,394,000	861,000	5,810,000	899,500	2,699,000	29,000	15,000
10	34,735,000	1,536,000	1,366,000	13,683,000	317,500	4,117,500	11,500	2,000
11	20,140,000	880,000	230,000	12,128,000	426,000	2,926,000	14,000	51,500
12	24,370,000	815,500	447,500	8,545,000	310,000	4,382,000	0	75,000
13	5,670,000	1,061,500	1,631,500	7,872,500	575,000	7,627,000	0	513,500
14	24,620,000	197,500	928,000	13,097,000	1,012,500	7,589,000	1,000	100,500
15	67,925,000	236,000	408,000	10,346,500	865,000	9,633,000	0	2,500

Lampiran 1 (lanjutan)
 Volume Perdagangan Saham Harian Tahun 2002
 15 Hari Sebelum dan 15 Hari Sesudah Pemecahan Saham

Hari ke	ACAP 7-Jan-02	VOKS 19-Mar-02	JAKA 16 Mei 02	ASDM 29 Mei 02	FMIJ 2 Juli 02	HEXA 29 Juli 02	MRAT 2 Agust 02	SMRA 12 Agust 02
-15	0	0	5,000	0	240,000	34,000	0	10,000
-14	0	0	10,000	13,000	1,623,500	20,000	0	2,500
-13	0	0	17,500	35,500	217,500	5,000	0	5,000
-12	0	7,500	0	1,000	120,000	10,500	5,000	115,000
-11	0	0	2,500	0	190,000	2,500	500	110,000
-10	0	5,000	0	0	75,000	10,000	0	10,000
-9	0	0	0	0	87,500	12,500	1,500	3,500
-8	0	20,000	0	0	90,000	3,500	0	0
-7	0	15,000	500	0	27,000	553,500	46,000	149,000
-6	49,000	0	0	20,000	30,000	256,500	12,500	0
-5	51,500	0	0	42,500	16,000	55,000	7,500	70,000
-4	0	46,000	0	0	67,500	21,500	2,000	4,500
-3	20,000	18,000	10,000	22,500	25,000	32,000	0	70,000
-2	30,000	124,500	0	80,000	25,000	8,000	2,000	217,500
-1	42,500	81,500	0	99,000	25,000	17,500	5,500	103,000
1	1,425,000	16,000	18,082,500	20,000	1,879,500	5,500	0	25,000
2	2,847,500	13,000	21,439,500	280,000	2,427,500	51,000	1,500	48,000
3	1,080,000	22,500	7,267,500	1,813,500	362,500	15,000	1,000	11,500
4	422,500	100,500	21,600,000	1,082,500	45,000	2,500	23,000	37,500
5	315,000	65,000	655,000	2,031,500	185,000	0	10,000	0
6	98,500	491,000	39,848,500	625,000	2,113,000	21,500	85,500	116,000
7	665,000	1,055,500	46,790,000	75,000	3,183,000	13,500	66,000	25,000
8	0	76,000	86,041,000	10,000	1,556,000	11,000	63,500	0
9	827,500	0	77,862,500	57,500	1,900,000	10,000	169,000	0
10	377,500	39,500	34,823,500	92,000	1,760,000	10,000	1,500	88,000
11	245,000	27,500	58,064,500	80,000	1,450,000	0	0	110,000
12	293,500	5,000	49,390,500	155,000	2,890,000	40,000	10,000	0
13	0	24,500	43,516,500	70,000	450,000	15,500	12,000	0
14	0	15,000	73,773,500	62,000	383,500	73,000	0	0
15	0	303,000	11,690,000	15,000	30,000	15,000	0	0

Lampiran 1 (lanjutan)
Volume Perdagangan Saham Harian Tahun 2003
15 Hari Sebelum dan 15 hari Sesudah Pemecahan Saham

Hari ke	PBRX 10-Jan-03	NISP 10-Feb-03	PNIN 3-Jun-03	SMSM 8-Jul-03	UNVR 3-Sep-03	EPMT 11 Des 03
-15	0	2,488,500	2,045,000	0	276,000	235,000
-14	0	167,000	882,500	0	124,500	285,000
-13	0	0	2,117,500	0	120,500	850,000
-12	0	1,355,500	11,026,500	0	224,000	475,500
-11	0	3,465,000	2,174,000	0	298,500	1,416,500
-10	0	1,429,000	1,935,500	0	329,000	7,232,000
-9	0	2,500	1,279,500	0	177,500	5,064,500
-8	0	5,000	1,740,500	0	233,500	1,567,000
-7	0	0	5,600,000	0	171,500	3,426,000
-6	0	5,000	4,371,500	0	342,500	2,534,000
-5	0	756,500	8,590,500	0	48,000	7,887,000
-4	0	523,000	7,378,500	400,500	161,500	2,082,500
-3	0	0	2,671,500	104,000	157,500	1,920,000
-2	500	65,500	2,953,500	17,000	533,000	1,067,000
-1	1,000	14,541,500	6,913,500	497,500	379,000	4,114,500
1	0	315,000	3,286,500	2,172,500	16,570,000	5,302,500
2	0	44,500	9,667,500	1,923,000	4,811,000	17,959,000
3	0	1,240,000	4,246,500	216,500	3,601,500	8,582,000
4	50,000	20,000	5,878,000	162,500	2,815,000	5,982,000
5	0	0	2,453,500	1,665,000	2,838,000	6,250,500
6	25,000	10,500	7,417,000	160,000	1,417,500	3,707,500
7	0	0	3,953,500	397,500	3,078,500	1,676,000
8	2,500	0	3,643,000	7,417,000	1,827,500	2,960,000
9	4,500	0	1,008,500	2,420,000	1,741,000	1,066,000
10	7,500	0	2,184,500	1,529,000	1,778,000	2,552,000
11	0	15,500	1,443,000	433,000	1,015,000	13,357,000
12	0	2,000	2,247,000	1,062,500	357,500	23,977,000
13	0	0	516,000	427,500	1,448,500	9,017,500
14	0	2,000	1,864,500	63,500	1,020,000	22,542,000
15	0	29,000	7,207,000	579,000	2,710,500	28,617,500

Lampiran 1 (lanjutan)
Volume Perdagangan Saham Harian Tahun 2004
15 Hari Sebelum dan 15 hari Sesudah Pemecahan Saham

Hari ke	KLBF 2-Jan-04	DNKS 6-Feb-04	APIC 13-Feb-04	ISAT 18-Mar-04	JIHD 12 Mei 04	BBCA 8-Jun-04	SHDA 1-Sep-04	TLKM 28-Sep-04
-15	4,315,000	2,418,500	0	785,500	38,142,000	5,064,500	0	10,328,500
-14	11,146,000	2,010,500	500	1,844,000	1,865,000	24,245,500	0	7,311,500
-13	2,136,500	3,410,500	0	1,609,500	726,500	21,757,000	80,000	4,347,500
-12	7,228,000	1,511,000	0	2,781,500	1,580,000	11,912,000	21,000	3,492,000
-11	2,569,000	1,212,000	46,000	758,500	2,754,000	11,117,500	0	43,697,500
-10	676,000	384,500	0	512,000	1,225,500	4,041,500	0	14,963,000
-9	5,961,000	72,500	78,500	809,000	21,147,000	7,629,500	0	25,757,500
-8	2,967,000	525,000	0	2,150,000	6,590,000	5,324,000	0	14,879,000
-7	642,500	452,500	67,000	1,827,000	3,965,000	3,873,000	0	18,752,500
-6	10,679,500	3,849,500	44,000	1,205,500	389,500	3,026,000	101,500	15,828,500
-5	5,481,500	4,367,000	5,000	1,059,000	2,572,500	676,000	0	41,431,000
-4	2,063,500	2,050,000	5,000	3,759,000	3,206,500	4,206,500	0	9,350,500
-3	2,018,000	570,500	0	1,402,500	4,920,000	24,065,000	0	13,298,000
-2	6,507,000	86,000	0	2,523,500	4,569,000	44,204,500	52,000	4,144,000
-1	2,302,000	552,500	5,000	2,985,500	1,822,000	15,286,500	500	11,241,000
1	17,403,000	1,325,000	36,666,000	29,770,000	3,426,000	14,714,500	0	5,874,000
2	26,737,500	781,500	39,508,500	15,455,000	6,824,000	8,279,500	0	8,585,500
3	2,136,000	2,457,000	99,051,000	6,001,500	8,744,000	6,791,500	5,000	21,677,500
4	26,092,000	2,670,500	55,623,500	6,963,500	14,472,500	7,927,000	7,500	84,842,000
5	23,885,500	745,000	122,363,500	2,762,500	6,585,000	14,881,000	41,500	24,965,500
6	23,457,000	10,500	60,121,500	443,000	10,441,000	5,213,500	0	24,267,500
7	3,846,000	145,000	55,880,500	3,237,500	3,255,000	17,507,500	52,000	24,585,500
8	6,429,500	2,704,000	97,071,000	12,688,500	3,071,500	13,163,000	5,000	21,334,000
9	2,807,000	1,000	6,682,000	6,491,500	2,203,000	16,593,500	0	18,657,500
10	22,789,500		8,496,500	11,767,000	1,068,500	2,843,500	89,500	27,589,500
11	2,476,000	35,000	16,692,500	18,635,000	278,500	23,459,500	18,000	31,802,000
12	6,729,500	484,500	6,777,000	29,735,000	252,000	9,565,500	0	19,326,500
13	1,570,500	1,592,500	86,938,000	20,691,500	1,664,000	7,715,500	0	10,095,500
14	422,500	4,509,500	178,415,500	6,700,000	137,500	13,043,000	10,000	9,859,000
15	3,137,000	1,260,500	0	11,691,000	1,150,500	6,153,000	5,000	23,022,000

LAMPIRAN II



Lampiran 2
 Nilai TVA (Trading Volume Activity)

Hari ke	BBCA 15 Mei 01	TURI 6 Juli 01	SMPL 31 Juli 01	SRSN 6 Agust 01	SIMM 30 Agust 01	HMSP 24-Sep-01	TBLA 29 Okt 01	STTP 20 Des 01
-15	0.008577665	0.000697133	0.010350299	0.003031818	0.000645	0.00057651	0.000304301	0.00000763359
-14	0.003431068	0	0.002592814	0.002772727	0.001665	0.001418103	0.000256022	0
-13	0.192139702	0.000734767	0.000005988	0.002138636	0.003865	0.002334591	0.000529601	0
-12	0.181846504	0.000879928	0.000038922	0.014290909	0.007635	0.001612608	0.00042134	0.0000782443
-11	0.69650642	0.000681004	0	0.004690909	0.002825	0.00083944	0.00000292597	0.0000019084
-10	0.060043657	0.000501792	0	0.003470455	0.001425	0.001084591	0	0
-9	0.353399809	0.001666667	0.0000149701	0.007393182	0.001025	0.000844289	0	0.0000267176
-8	0.036026194	0.006412186	0.0000269461	0.005652273	0.0008	0.001572737	0.00000731493	0.0000629771
-7	0.415158999	0.002967742	0.000314371	0.019070455	0.0002	0.000835129	0.0000512045	0.0000019084
-6	0.212726099	0.001899642	0.000751497	0.022327273	0.00051	0.000834591	0.0000731493	0
-5	0.16297564	0.005614695	0.000383234	0.023090909	0.0009	0.001277478	0	0
-4	0.444323061	0.002650538	0.000170659	0.01805	0.00035	0.001505388	0.0000863161	0
-3	0.416874532	0.001535842	0.00039521	0.026625	0.000525	0.001761315	0.00000292597	0.00010687
-2	0.075483454	0.000498208	0.0000748503	0.016713636	0.000375	0.001773707	0	0
-1	0.174984371	0.001051971	0.007994012	0.004138636	0.000425	0.00308944	0.00000731493	0.0000152672
1	0.289925086	0.000613262	0.012902395	0.004545909	0.0023425	0.001157328	0	0.00000182873
2	1.244619231	0.001510036	0.007522754	0.007110455	0.00216	0.002385884	0.0000263337	0.000000731493
3	1.128820749	0.004268817	0.005836527	0.006767045	0.001945	0.000608297	0	0.0000486443
4	0.515517683	0.002271326	0.006586826	0.004893409	0.0017675	0.002400754	0	0.000024505
5	0.294213919	0.000616846	0.007265269	0.003733864	0.0015425	0.000498384	0.0000307227	0.000000731493
6	0.027448529	0.000936559	0.006105988	0.005222955	0.001205	0.000752047	0.000384034	0.00000731493
7	1.507953554	0.000579211	0.002608383	0.005012955	0.0015375	0.001162823	0.000271749	0.00000731493
8	0.873206324	0.001240143	0.005892814	0.005193182	0.00129	0.001295669	0.00023042	0
9	7.197518927	0.000999283	0.001031138	0.002640909	0.0008995	0.000561681	0.0000212133	0.0000109724
10	5.958904063	0.001101075	0.001635928	0.006219545	0.0003175	0.000887392	0.00000841216	0.00000146299
11	3.45508357	0.000630824	0.000275449	0.005512727	0.000426	0.000630603	0.0000102409	0.0000376719
12	4.180754052	0.000584588	0.000535928	0.003884091	0.00031	0.000944397	0	0.0000548619
13	0.972707242	0.000760932	0.001953892	0.003578409	0.000575	0.00164375	0	0.000375621
14	4.223642379	0.000141577	0.001111377	0.005953182	0.0010125	0.00163556	0.00000731493	0.000073515
15	11.652758268	0.000169176	0.000488623	0.004702955	0.000865	0.002076078	0	0.00000182873

Lampiran 2 (Lanjutan)
 Nilai TVA (Trading Volume Activity)

Hari ke	ACAP 7-Jan-02	VOKS 19-Mar-02	JAKA 16 Mei 02	ASDM 29 Mei 02	FMII 2 Juli 02	HEXA 29 Juli 02	MRAT 2 Agust 02	SMRA 12 Agust 02
-15	0	0	0.001923077	0	0.075	0.004047619	0	0.002935637
-14	0	0	0.003846154	0.001354167	0.50734375	0.002380952	0	0.000733909
-13	0	0	0.006730769	0.003697917	0.06796875	0.000595238	0	0.001467818
-12	0	0.001190476	0	0.000104167	0.0375	0.00125	0.004672897	0.033759823
-11	0	0	0.000961538	0	0.059375	0.000297619	0.00046729	0.032292004
-10	0	0.000793651	0	0	0.0234375	0.001190476	0	0.002935637
-9	0	0	0	0	0.02734375	0.001488095	0.001401869	0.001027473
-8	0	0.003174603	0	0	0.028125	0.000416667	0	0
-7	0	0.002380952	0.000192308	0	0.0084375	0.065892857	0.042990654	0.043740988
-6	0.000304726	0	0	0.002083333	0.009375	0.030535714	0.011682243	0
-5	0.000320274	0	0	0.004427083	0.005	0.006547619	0.007009346	0.020549457
-4	0	0.007301587	0	0	0.02109375	0.002559524	0.001869159	0.001321037
-3	0.000124378	0.002857143	0.003846154	0.00234375	0.0078125	0.003809524	0	0.020549457
-2	0.000186567	0.019761905	0	0.008333333	0.0078125	0.000952381	0.001869159	0.063850099
-1	0.000264303	0.012936508	0	0	0.0078125	0.002083333	0.005140187	0.030237059
1	0.00172388	0.000253968	0.069548077	0.000208333	0.005873438	0.0000655	0	0.000073391
2	0.003541667	0.000206349	0.082459615	0.002916667	0.007585938	0.000607143	0.000014019	0.000140911
3	0.001343284	0.000357143	0.027951923	0.018890625	0.001132813	0.000178571	0.000009346	0.000033760
4	0.000525498	0.001595238	0.083076923	0.011276042	0.000140625	0.0000298	0.000214953	0.000110086
5	0.000391791	0.001031746	0.002519231	0.021161458	0.000578125	0	0.000093458	0
6	0.000122512	0.007793651	0.153263462	0.006510417	0.006603125	0.000255952	0.000799065	0.000340534
7	0.000827114	0.016753968	0.179961538	0.00078125	0.009946875	0.000160714	0.000616822	0.000073391
8	0	0.001206349	0.330926923	0.000104167	0.0048625	0.000130952	0.000593458	0
9	0.001029229	0	0.299471154	0.000598958	0.0059375	0.000119048	0.001579439	0
10	0.000469527	0.000626984	0.133936538	0.000958333	0.0055	0.000119048	0.000014019	0.000258336
11	0.000304726	0.000436508	0.223325	0.000833333	0.00453125	0	0	0.00032292
12	0.00036505	0.0000793651	0.189963462	0.001614583	0.00903125	0.00047619	0.000093458	0
13	0	0.000388889	0.167371154	0.000729167	0.00140625	0.000184524	0.00011215	0
14	0	0.000238095	0.283744231	0.000645833	0.001198438	0.000869048	0	0
15	0	0.004809524	0.044961538	0.00015625	0.00009375	0.000178571	0	0

Lampiran 2 (Lanjutan)
 Nilai TVA (Trading Volume Activity)

Hari ke	PBRX 10-Jan-03	NISP 10-Feb-03	PNIN 3-Jun-03	SMSM 8-Jul-03	UNVR 3-Sep-03	EPMT 11 Des 03
-15	0	0.001240407	0.001723183	0	0.00036173	0.000515351
-14	0	0.000083242	0.000743623	0	0.000163172	0.000625
-13	0	0	0.001784274	0	0.000157929	0.001864035
-12	0	0.000675657	0.009291284	0	0.000293578	0.001042763
-11	0	0.001727149	0.001831882	0	0.000391219	0.00310636
-10	0	0.000712293	0.001630915	0	0.000431193	0.015859649
-9	0	0.0000012461	0.001078148	0	0.000232634	0.01110636
-8	0	0.0000024923	0.001466601	0	0.000306029	0.003436404
-7	0	0	0.00471874	0	0.000224771	0.007513158
-6	0	0.0000024923	0.003683567	0	0.000448886	0.005557018
-5	0	0.000377082	0.007238632	0	0.0000629096	0.017296053
-4	0	0.000260692	0.006217362	0.001541964	0.000211664	0.004566886
-3	0	0	0.002251092	0.00040041	0.000206422	0.004210526
-2	0.00000651	0.000032649	0.002488714	0.00006545	0.000698558	0.002339912
-1	0.00001302	0.007248295	0.005825538	0.001915423	0.000496723	0.009023026
1	0	0.000078507	0.001384655	0.001672867	0.002171691	0.002325658
2	0	0.000011091	0.004073073	0.001480747	0.000630537	0.007876754
3	0	0.000309043	0.001789119	0.000166709	0.000472018	0.003764035
4	0.000130208	0.000004985	0.002476496	0.000125128	0.000368938	0.002623684
5	0	0	0.001033699	0.001282082	0.000371953	0.002741447
6	0.00006510	0.000002617	0.003124901	0.000123203	0.00018578	0.001626096
7	0	0	0.001665673	0.000306083	0.000403473	0.000735088
8	0.00000651	0	0.001534855	0.005711233	0.000239515	0.001298246
9	0.00001172	0	0.000424897	0.001863447	0.000228178	0.000467544
10	0.00001953	0	0.000920365	0.001177359	0.000233028	0.00119298
11	0	0.000003863	0.000607959	0.000333418	0.000133028	0.005858333
12	0	0.000000498	0.000946697	0.000818145	0.00004685	0.010516228
13	0	0	0.000217399	0.000329183	0.000189843	0.003955044
14	0	0.000000498	0.000785544	0.0000488962	0.000133683	0.009886842
15	0	0.000007228	0.003036425	0.000445841	0.000355242	0.012551535

Lampiran 2 (Lanjutan)
 Nilai TVA (Trading Volume Activity)

Hari ke	KLBF 2-Jan-04	DNKS 6-Feb-04	APIC 13-Feb-04	ISAT 18-Mar-04	JHD 12 Mei 04	BBCA 8-Jun-04	SHDA 1-Sep-04	TLKM 28-Sep-04
-15	0.001062599	0.002708211	0	0.000758571	0.039524586	0.000832898	0	0.001024653
-14	0.002744779	0.002251337	0.0000017854	0.001780782	0.001932603	0.00398737	0	0.000725347
-13	0.000526128	0.003819042	0	0.001554322	0.000752834	0.003578116	0.00040698	0.0004313
-12	0.001779945	0.001692002	0	0.002686142	0.001637272	0.001959025	0.000106832	0.000346429
-11	0.000632634	0.001357185	0.000164258	0.000732496	0.002853828	0.001828363	0	0.00433507
-10	0.00016647	0.000430559	0	0.000494447	0.001269922	0.000664858	0	0.001484425
-9	0.001467937	0.0000811847	0.00028031	0.000781265	0.021913545	0.001254733	0	0.002555308
-8	0.000730644	0.000587889	0	0.002076292	0.006828877	0.000875575	0	0.001476091
-7	0.00015822	0.000506705	0.000239245	0.001784365	0.004108725	0.000636946	0	0.001860367
-6	0.002629901	0.00431063	0.000157116	0.001164172	0.000403619	0.00049765	0.000516355	0.001570288
-5	0.001349857	0.004890121	0.0000178541	0.001022694	0.002665749	0.000111174	0	0.004110218
-4	0.000508151	0.002295568	0.0000178541	0.00363013	0.00332273	0.000691793	0	0.000927629
-3	0.000496946	0.00063884	0	0.001354418	0.005098342	0.003957685	0	0.001319246
-2	0.001602394	0.0000963019	0	0.002436987	0.004734619	0.00726979	0.000264537	0.000411111
-1	0.000566883	0.000618684	0.0000178541	0.002883148	0.001888045	0.002513989	0.0000025436	0.001115179
1	0.002142804	0.000741861	0.013092779	0.005749879	0.001775093	0.001209959	0	0.000291369
2	0.003292147	0.000437558	0.014107785	0.002985031	0.003535679	0.000680815	0	0.000425868
3	0.000263002	0.001375661	0.035399357	0.00115915	0.004530478	0.000558459	0.0000025436	0.001075273
4	0.003212667	0.001495199	0.019862166	0.001344954	0.007498552	0.00065183	0.0000038154	0.004208433
5	0.002940985	0.000417122	0.043693838	0.000533559	0.003411848	0.001223651	0.0000211121	0.001238368
6	0.002888224	0.0000058789	0.021468322	0.0000855625	0.005409735	0.000428701	0	0.001203745
7	0.000473552	0.0000811847	0.019953936	0.000625302	0.001686494	0.001439625	0.0000264537	0.001219519
8	0.000791654	0.001513955	0.034662334	0.0024507	0.001591418	0.001082381	0.0000025436	0.001058234
9	0.000345622	0.0000005599	0.002386024	0.00125379	0.001141428	0.001364468	0	0.000925471
10	0.002806036	0	0.00303395	0.002272718	0.000553616	0.000233818	0.0000455309	0.001368527
11	0.000304866	0.0000195963	0.005960596	0.003599227	0.000144298	0.001929053	0.0000091570	0.00157748
12	0.000828593	0.000271269	0.002419947	0.005743119	0.000130567	0.000786562	0	0.000958656
13	0.000193373	0.000891632	0.031044019	0.003996427	0.000862159	0.000634438	0	0.000500769
14	0.0000520218	0.002524845	0.063709014	0.001294061	7.12421E-05	0.001072514	0.0000050872	0.000489038
15	0.000386254	0.000705747	0	0.00225804	0.000596102	0.000505955	0.0000025436	0.001141964

LAMPIRAN III



Lampiran 3
Rata-Rata Trading Volume Activity (TVA) Masing-Masing Emiten
Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

No.	Emiten	Sebelum Split	Sesudah Split
1	BBCA	0.228966478	2.901538238
2	TURI	0.001852808	0.001094910
3	SMPL	0.001540918	0.004116886
4	SRSN	0.011563788	0.004998106
5	SIMM	0.001544667	0.001213033
6	HMSP	0.001422737	0.001213033
7	TBLA	0.000116161	0.000065590
8	STTP	0.000020102	0.000043134
9	ACAP	0.000080017	0.000712852
10	VOKS	0.003359788	0.002385185
11	JAKA	0.001166667	0.151498718
12	ASDM	0.002177083	0.004492361
13	FMII	0.059562500	0.004294792
14	HEXA	0.008269841	0.000225000
15	MRAT	0.005140187	0.000276012
16	SMRA	0.017026693	0.000090222
17	PBRX	0.000001302	0.000015538
18	NISP	0.000824247	0.000027889
19	PNIN	0.003464904	0.001601451
20	SMSM	0.000261550	0.001058956
21	UNVR	0.000312495	0.000410917
22	EPMT	0.005870833	0.004489722
23	KLBF	0.001094899	0.001394787
24	DNKS	0.001752284	0.000698805
25	APIC	0.000059752	0.020717604
26	ISAT	0.001674682	0.002356768
27	JIHD	0.006595686	0.002195914
28	BBCA	0.002043984	0.000920149
29	SHDA	0.000086483	0.000007919
30	TLKM	0.001579511	0.001178848

Lampiran 4
Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Riil
Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

No.	Emiten	Sebelum Split	Sesudah Split
1	BBCA	667,333.3333	16,913,333.3333
2	TURI	516,933.3333	1,527,400.0000
3	SMPL	257,333.3333	3,437,600.0000
4	SRSN	2,544,033.3333	10,995,833.3333
5	SIMM	154,466.6667	1,213,033.3333
6	HMSP	1,320,300.0000	5,772,366.6667
7	TBLA	39,700.0000	89,666.6667
8	STTP	5,266.6667	58,966.6667
9	ACAP	12,866.6667	573,133.3333
10	VOKS	21,166.6667	150,266.6667
11	JAKA	3,033.3333	39,389,666.6667
12	ASDM	20,900.0000	431,266.6667
13	FMII	190,600.0000	1,374,333.3333
14	HEXA	69,466.6667	18,900.0000
15	MRAT	5,500.0000	29,533.3333
16	SMRA	58,000.0000	30,733.3333
17	PBRX	100.0000	5,966.6667
18	NISP	1,653,600.0000	111,900.0000
19	PNIN	4,112,000.0000	3,801,066.6667
20	SMSM	67,933.3333	1,375,233.3333
21	UNVR	238,433.3333	3,135,300.0000
22	EPMT	2,677,100.0000	10,236,566.6667
23	KLBF	4,446,166.6667	11,327,900.0000
24	DNKS	1,564,833.3333	1,248,100.0000
25	APIC	16,733.3333	58,019,133.3333
26	ISAT	1,734,133.3333	12,202,166.6667
27	JIHD	6,364,966.6667	4,238,200.0000
28	BBCA	12,428,600.0000	11,190,066.6667
29	SHDA	17,000.0000	15,566.6667
30	TLKM	15,921,466.6667	23,765,566.6667